

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pokok Asam Basa Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare

Implementation of Problem-Based Learning Model on Basic Acid Basic Material to Develop Student Character Values XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare

Haris Munandar¹⁾, Hijrah Syam²⁾

^{1,2,)}STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

Received 30th May 2017 / Accepted 11th July 2017

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare dengan jumlah siswa 39 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan yaitu tiga kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan satu kali pertemuan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan/aktivitas siswa, lembar observasi karakter siswa serta angket karakter siswa dan dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar siswa pada menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,02 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,61. Angket dan lembar observasi digunakan untuk mengamati perkembangan karakter siswa. Dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah maka karakter siswa berkembang berdasarkan hasil observasi dan angket karakter siswa dimana meningkat dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Perkembangan Nilai-Nilai Karakter.

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research that aims to find out how the problem-based learning steps so as to develop the student's character values. The subjects

*Korespondensi:

email: TanyaHarisMunandar@gmail.com

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pokok Asam Basa Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare

of this study were students of Class XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare with 39 students. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation / evaluation, and reflection. Each cycle consists of four meetings, three meetings for teaching and learning and one evaluation meeting. Data collection was done by using observation sheet of student activity/activity, observation sheet of student character and student character questionnaire and analyzed qualitatively. Based on the results of descriptive statistical analysis for student learning outcomes on the show that the cycle I obtained an average value of 67.02 whereas in cycle II obtained an average value of 75.61. Questionnaires and observation sheets are used to observe the character development of students. By applying the steps of the problem-based learning model, the character of the student develops based on the observation result and student character questionnaire which increases from cycle I to cycle II.

Keywords: Problem Based Learning Model, Character Values Development.

PENDAHULUAN

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tecermin dari kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, kurangnya tingkat kemampuan berpikir kritis, semakin rendahnya rasa kerja sama antar kelompok, serta kurang berkembangnya keterampilan berkomunikasi yang baik antar teman. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, kasih sayang, dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif (Megawangi, 2004).

Masalah seperti yang diuraikan di atas juga terjadi pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut melalui wawancara dengan guru kimia dan pengamatan secara langsung diketahui bahwa nilai-nilai karakter siswa kelas XI IPA 3 kurang berkembang. Kurang berkembangnya nilai-nilai karakter siswa kelas tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang takut untuk

bertanya, siswa tidak dapat mengemukakan pendapat secara bebas, masih banyak siswa yang memahami materi pelajaran dengan cara menghafal sehingga kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, siswa belum bisa menerapkan sikap saling menghargai antar teman dan sikap acuh pada saat temannya berbicara, serta kurangnya rasa kerja sama antar teman dalam belajar kelompok.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di kelas memerlukan berbagai macam model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ke arah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga suatu model pembelajaran inovatif perlu dipersiapkan dan dipilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Model PBM adalah suatu model pembelajaran inovatif yang memberikan solusi dan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan menyimpulkannya sendiri.

Larutan asam basa merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan di SMA kelas XI dimana materi yang diajarkan dapat dijadikan permasalahan dalam pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, model PBM untuk materi larutan asam basa dipilih dengan pertimbangan bahwa model ini diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter siswa melalui proses pembelajaran yang melatih siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pokok Larutan Asam Basa untuk Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare yang aktif selama tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 39 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sebab pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga dilanjutkan ke siklus II. Setiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan yakni tiga kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan satu kali untuk tes di akhir siklus untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi untuk mengamati perkembangan karakter siswa, dan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model PBM. Data

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pokok Asam Basa Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare

yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase.

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk mengkategorikan tingkat perkembangan nilai-nilai karakter siswa digunakan kriteria sebagai berikut:

Misal untuk jawaban sangat setuju (SS) = 5 x jumlah item pada angket x jumlah responden.

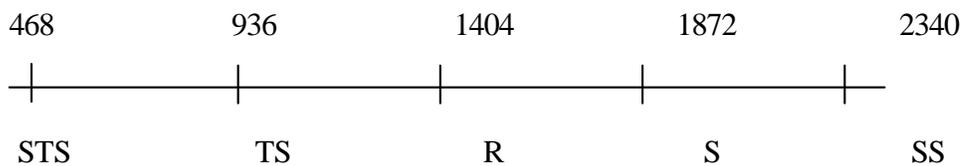
Untuk skor 5 : 5 x 12 x 39 = 2340 (sangat setuju)

Untuk skor 4 : 4 x 12 x 39 = 1872 (setuju)

Untuk skor 3 : 3 x 12 x 39 = 1404 (ragu-ragu)

Untuk skor 2 : 2 x 12 x 39 = 936 (tidak setuju)

Untuk skor 1 : 1 x 12 x 39 = 468 (sangat tidak setuju)



Penelitian dikatakan berhasil jika terjadi perkembangan nilai-nilai karakter siswa kelas XI IPA.3 SMA Negeri 1 Parepare di atas 50 % yang mencapai skor 1872 setelah penerapan model PBM pada materi pokok larutan asam basa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yakni hasil dari perkembangan nilai-nilai karakter siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas dan karakter siswa serta angket. Hasil penelitian dari perkembangan nilai-nilai karakter siswa dideskripsikan secara kualitatif dan hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Tabel 1. Hasil Observasi Karakter Siswa dan Angket pada Siklus I dan Siklus II

No	Karakter	Siklus I		Siklus II	
		Hasil Observasi (%)	Hasil Angket	Hasil Observasi (%)	Hasil Angket
1.	Rasa ingin tahu	50,71	34,14	62,39	45,76
2.	Kritis	10,68	28,76	17,51	40,00
3.	Komunikatif	38,03	28,45	52,56	40,38
4.	Kerja sama	54,26	37,14	61,96	49,07

Tabel 2. Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik Siklus I	Nilai Statistik Siklus II
----	----------------------	--------------------------	---------------------------

Munandar (2017)

2.	Nilai tertinggi	88,00	92,00
3.	Nilai terendah	55,00	60,00
4.	Nilai rata-rata	67,02	75,61
5.	Standar deviasi	8,44	8,74

Dari hasil obesrvasi dan angket karakter diperoleh bahwa perkembangan karakter siswa yaitu berpikir kritis meningkat pada siklus II setelah guru menyampaikan kepada siswa hasil evaluasi pada siklus I pada awal pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa agar menganalisa soal sebelum mengerjakannya. Begitupula rasa ingin tahu siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam menyimak penjelasan guru, bertanya tentang materi yang belum dipahami, serta membaca buku yang berhubungan dengan materi yang dipelajari meningkat di siklus II karena adanya motivasi di awal pertemuan berupa penghargaan kepada siswa yang aktif. Pembentukan kelompok baru pada saat siklus II menyebabkan keaktifan tiap kelompok pada saat pembelajaran tidak lagi didominasi oleh satu kelompok sehingga komunikasi antar kelompok terjalin dengan baik. Memberikan informasi bahwa setiap anggota dalam kelompok harus menyumbangkan ide atau pendapatnya dalam menyelesaikan LKS yang diberikan dan memperlihatkan bahwa kerja sama merupakan kekuatan bagi setiap kelompok.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian pada siklus I ini belum berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan meninjau kembali (merefleksi) hal-hal yang harus dibenahi sehingga indikator keberhasilan tercapai atau nilai-nilai karakter siswa bisa lebih berkembang.

Fokus refleksi yang dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan siswa agar lebih berani bertanya atau memberikan tanggapan serta aktif dalam berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan lebih aktif. Perbaikan langkah pada siklus II ini meliputi pemberian informasi dan motivasi kepada siswa siswa bahwa setiap anggota dalam kelompok harus menyumbangkan ide atau pendapatnya dalam menyelesaikan LKS yang diberikan dan menyampaikan bahwa kerja sama merupakan kekuatan suatu kelompok, pembagian kelompok ulang dengan menggabungkan siswa yang kurang aktif dengan siswa yang aktif sehingga kegiatan diskusi tidak didominasi oleh kelompok tertentu. Perbaikan juga dilaksanakan dalam hal motivasi siswa yang masih kurang percaya diri untuk bertanya atau mengemukakan jawabannya dengan menunjuk langsung kepada siswa untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan sehingga siswa akan selalu berusaha mempersiapkan diri, selain itu menyampaikan nilai tes hasil belajar siswa untuk siklus I pada kegiatan awal pertemuan siklus II dengan harapan hasil tersebut menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar .

Berdasarkan hasil observasi karakter siswa dan hasil analisis angket pada tabel 1 menunjukkan bahwa persentase karakter siswa yaitu rasa ingin tahu berkembang dari

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pokok Asam Basa Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare

siklus I yaitu 50,71% ke siklus II menjadi 62,39%, hal ini ditunjang oleh hasil analisis angket untuk karakter rasa ingin tahu dimana pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 34,14 dengan kata lain respon siswa terhadap karakter tersebut dikategorikan tinggi dan pada siklus II skor rata-rata untuk karakter tersebut yaitu 45,76 atau respon siswa terhadap karakter tersebut dikategorikan sangat tinggi. Persentase hasil observasi untuk karakter kritis pada siklus I yaitu 10,68% dan meningkat pada siklus II menjadi 17,51%. Hal ini juga ditunjang oleh hasil analisis angket untuk karakter tersebut dimana pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 28,76 dengan kata lain respon siswa terhadap karakter tersebut dikategorikan rendah dan berkembang pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh untuk karakter tersebut yaitu 40,00 atau respon siswa terhadap karakter kritis dikategorikan sangat tinggi.

Untuk karakter komunikatif persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 38,03% dan meningkat pada siklus II yaitu 52,56%. Ini juga ditunjang oleh hasil analisis angket untuk karakter tersebut dimana pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 28,45 dengan kata lain respon siswa terhadap karakter tersebut dikategorikan rendah dan berkembang pada siklus II dimana skor rata-rata yang diperoleh untuk karakter tersebut yaitu 40,38 atau respon siswa terhadap karakter kritis dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan persentase hasil observasi untuk karakter kerja sama pada siklus I yaitu 54,26% dan meningkat pada siklus II yaitu 61,96%. Hal ini juga ditunjang oleh hasil analisis angket dimana pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 37,14 dengan kata lain respon siswa terhadap karakter tersebut dikategorikan tinggi dan berkembang pada siklus II dengan skor rata-rata yang diperoleh untuk karakter tersebut yaitu 49,07 atau respon siswa terhadap karakter kerja sama dikategorikan sangat tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Gazali (2001) yang menyatakan bahwa dorongan dari anggota kelompok mampu menumbuhkan rasa percaya diri seorang siswa bahwa dia mampu menyumbangkan pikirannya yang berguna bagi penyelesaian tugas kelompok sehingga dapat mengurangi kecenderungan untuk berkompetisi di antara siswa dan siswa secara bersama-sama agar semuanya berhasil dalam proses belajarnya. Perkembangan tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan adalah model *PBM* dimana pada awal pembelajaran siswa diberikan motivasi melalui pertanyaan arahan atau permasalahan yang menimbulkan rasa keingintahuan siswa pada materi yang mereka pelajari serta mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga mampu mewujudkan karakter-karakter tersebut.

Selain menggunakan lembar observasi dan angket untuk melihat perkembangan karakter siswa, hasil belajar juga dapat menunjang perkembangan karakter siswa dimana tes hasil belajar dilakukan di akhir siklus setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *PBM*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,02 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,61. Karena adanya motivasi yang diberikan

kepada siswa yaitu dengan menyampaikan nilai tes hasil belajar siklus I pada kegiatan awal pertemuan siklus II sehingga hasil tersebut menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa prinsip metode *PBM* lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu dan membangun kecakapan dalam memecahkan masalah, kerjasama tim, komunikasi, pengaturan diri sendiri (*self-direction*), kolaboratif, berpikir secara metakognitif, kepercayaan diri, dll (Eleanor Raynold, 1990).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa persentase karakter siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Sementara berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,02 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,61. Dari hasil analisis data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model *PBM* dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare pada materi pokok larutan asam basa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan :

1. Pengajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, sehingga diharapkan kepada guru bidang studi kimia untuk mempertimbangkan model pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif dalam proses pembelajaran kimia.
2. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang relevan agar lebih memperhatikan alokasi waktu penelitian dan kelemahan dari model pembelajaran berbasis masalah ini untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasna, W. 2001. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. <http://www.Lubisgrafura.wordpress.com>. Diakses 8 September 2011.
- Ditjen Dikti. 1983. *Dictionary of Education*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirjen Mandikdasmen Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Eleanor Raynold. 1990. *Guiding Young Children "A Problem-Solving Approach" Third Edition*. USA: Library Congress Cataloging in Publication Data.

- Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pokok Asam Basa Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Parepare*
- Gazali. 2001. Penerapan Pengajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X₂ SMA Laboratorium Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 42-59.
- Kemdiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesuma, A. D. 2007. *Pendidikan Karakter (Cara Mendidik Anak di Zaman Sekarang)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.
- M. Taufik Amir. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nurfatimah. 2010. Penerapan Model Problem Based Learning pada Materi Kelarutan dan Hasil Kelarutan untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis siswa. *Skripsi*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Sudarman. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2004. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Widiawati. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Skripsi*. Bandung: Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI.
- Wina, S. 2004. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, M. 2005. *Taktik Pengembangan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.